

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor strategis yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam mendorong pembangunan wilayah melalui pemanfaatan potensi lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan berbasis komunitas atau Community Based Tourism (CBT) menjadi landasan utama dalam pengembangan desa wisata. Pendekatan ini menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata, dengan tujuan agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Desa Muncar di Kabupaten Temanggung merupakan salah satu desa yang berkembang sebagai destinasi wisata edukatif berbasis potensi lokal, khususnya komoditas kopi dan gula aren, yang diintegrasikan ke dalam atraksi wisata unggulan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pelaku wisata yang ditimbulkan dari pengembangan Desa Wisata Muncar. Fokus kajian meliputi empat aspek utama, yaitu peningkatan pendapatan, penciptaan usaha dan lapangan kerja baru, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta kontribusi terhadap perbaikan infrastruktur desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 40 responden pelaku wisata, mencakup sektor jasa, produksi, dan layanan tambahan. Responden dipilih dengan teknik snowball sampling untuk memastikan keterlibatan langsung dalam aktivitas ekonomi desa wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan sejumlah dampak ekonomi positif sejak pengembangan desa wisata berlangsung. Peningkatan pendapatan menjadi salah satu dampak utama yang dirasakan, seiring dengan bertambahnya aktivitas ekonomi seperti penyediaan homestay, jasa katering, penjualan produk olahan lokal, dan layanan wisata lainnya. Selain itu, pengembangan desa wisata turut mendorong tumbuhnya usaha mikro baru serta membuka peluang kerja bagi warga yang sebelumnya tidak terlibat dalam sektor pariwisata. Aktivitas wisata juga berdampak pada pola konsumsi masyarakat, yang mengalami pergeseran menuju konsumsi barang dan jasa yang lebih variatif, termasuk produk lokal. Di sisi lain, infrastruktur desa seperti akses jalan, fasilitas umum, dan sarana kebersihan mengalami peningkatan sebagai bentuk dukungan terhadap aktivitas pariwisata. Meski demikian, distribusi manfaat ekonomi masih bersifat spasial karena aktivitas pariwisata terfokus di Dusun Gumuk sebagai pusat atraksi utama. Oleh karena itu, diperlukan strategi perencanaan yang lebih inklusif dan menyeluruh untuk mendorong keterlibatan dusun lain, sehingga manfaat ekonomi dapat tersebar lebih merata di seluruh wilayah Desa Muncar.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Dampak Ekonomi, Pariwisata Berbasis Komunitas*